

**PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBJEK DAN DAYA TARIK WISATA PANTAI
NAMALATU DI DESA LATUHALAT, KECAMATAN NUSSANIWE, KOTA AMBON,
PROVINSI MALUKU.**

***VISITOR PERCEPTION OF THE OBJECT AND TOURIST ATTRACTION OF NAMALATU
BEACH IN LATUHALAT VILLAGE, NUSSANIWE DISTRICT, AMBON CITY, MALUKU
PROVINCE.***

Oleh

Ida Ronauli Sinaga¹⁾ Yosevita.Th. Latupapua²⁾ Billy B Seipala³⁾

¹⁾Jurusan Kehutanan Prodi Kehutanan Unpatti, jln Ir M Putuhena Kampus Poka Ambon

²⁾Jurusan Kehutanan Prodi Kehutanan Unpatti, jln Ir M Putuhena Kampus Poka Ambon

³⁾Jurusan Kehutanan Prodi Ilmu Lingkungan Unpatti, jln Ir M Putuhena Kampus Poka Ambon

Diterima: 10 Agustus 2024

Disetujui: 27 Oktober 2024

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2024, dengan pemilihan sampel yang ditentukan melalui teknik sampling insidental, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan. Metode analisis data yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner, observasi, dokumentasi, dan studi literatur. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara, kemudian dideskripsikan menggunakan analisis persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pengunjung terhadap objek wisata didominasi oleh penilaian tinggi sebesar 61%, dengan aksesibilitas sebesar 94%, fasilitas sebesar 94%, dan layanan penunjang sebesar 96%. Hasil analisis faktor internal adalah sebagai berikut: fisiologis sebesar 91%, perhatian sebesar 79%, dan minat sebesar 77%. Sementara itu, faktor eksternal meliputi posisi lokasi sebesar 70% dan keunikan sebesar 58%.

Kata Kunci: *Persepsi, Pengunjung, Pantai Namalatu*

Abstract

This research was conducted in May-June 2024, with sample selection determined through incidental sampling, a technique based on accidental encounters. The data analysis method used was a qualitative descriptive approach. Data were collected through interviews using questionnaires, observation, documentation, and literature review. Data were analyzed using descriptive analysis based on data obtained from questionnaires and interviews, then described using percentage analysis. The research results indicate that visitors' perceptions of the tourist site were predominantly positive, with high ratings at 61%, accessibility at 94%, facilities at 94%, and supporting services at 96%. The results of the internal factor analysis were as follows: physiological at 91%, attention at 79%, and interest at 77%. Meanwhile, external factors included location position at 70% and uniqueness at 58%.

Keywords: *Perceptions, Visitors, Namalatu Beach*

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia mendorong industri pariwisata untuk menghasilkan lebih banyak devisa, yang menunjukkan betapa pentingnya industri ini untuk pertumbuhan ekonomi negara (Pitana dan Gayatri, 2005). Untuk mendorong kemajuan wisata tersebut, diperlukan peningkatan kualitas pelayanan, konservasi lingkungan wisata, serta pengembangan sarana dan prasarana pariwisata. Matulesy *et al.*, (2018) menyatakan bahwa saat ini pengembangan ekowisata di Indonesia sangat marak dilakukan karena potensi alam yang dimiliki.

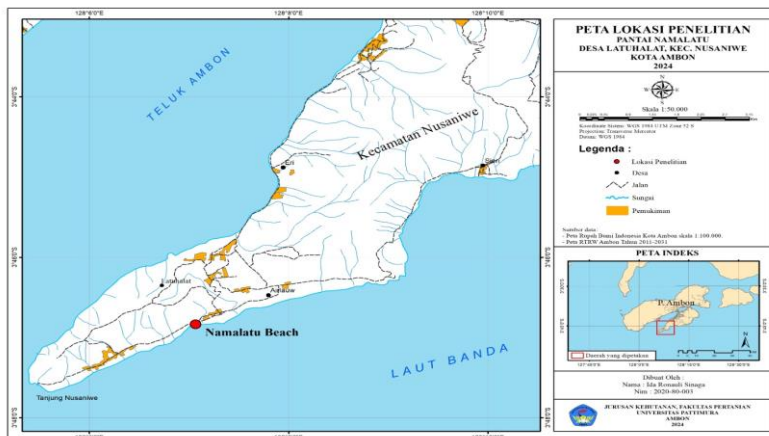
Meningkatnya keinginan wisatawan terhadap objek dan kelengkapan 3A (atraksi, aksesibilitas dan amenities) persepsi pengunjung juga perlu diamati. Menurut Fandeli, (2002); persepsi pengunjung dalam suatu pengelolaan objek wisata alam perlu diteliti untuk mendapatkan tanggapan langsung terhadap suatu objek wisata dari sisi segmen wisatawan (pasar wisata). Persepsi wisatawan perlu diteliti karena memberikan wawasan tentang bagaimana orang merespons dan merasakan pengalaman mereka, yang

dapat membantu pengelolaan untuk meningkatkan layanan, fasilitas dan pengalaman keseluruhan, sehingga pengelola mendapatkan informasi untuk pengembangan dalam objek dan daya tarik wisata bahari (Dendy *et al.*, 2019).

Latuhalat, sebuah desa di kota Ambon, terkenal dengan potensi wisata baharinya yang menarik dan sering menjadi tujuan wisatawan lokal. Salah satu pantai terkenal di Latuhalat adalah Pantai Namalatu. Pantai Namalatu sudah banyak dikenal oleh wisatawan lokal dengan lingkungan alam yang asri serta memiliki keindahan di dasar lautnya (Meyer *et al.*, 2020). Pantai Namalatu memiliki beberapa aspek yang kurang optimal antara lain: plang informasi pada kawasan wisata Pantai, Perbankan/ATM dan terdapat beberapa fasilitas yang tidak layak pakai seperti: Resort, dan gazebo. Pengelolaan dan pengembangan objek wisata tidak cukup hanya mengandalkan keinginan pihak pengelola, sebaiknya proses pengelolaan dan pengembangan sebaiknya melibatkan umpan balik dari pengunjung untuk memastikan keberhasilannya. Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi pengunjung terhadap objek dan daya tarik wisata pantai Namalatu dan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pengunjung terhadap objek dan daya tarik wisata pantai Namalatu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada objek wisata pantai Namalatu di Desa Latuhalat, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon, Provinsi Maluku. Penelitian ini berlangsung pada bulan Mei-Juni 2024.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner merupakan salah satu teknik dalam mengumpulkan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar-daftar pertanyaan kepada responden terkait dengan harapan responden memberikan respon atau tanggapan terhadap pertanyaan tersebut.
2. Alat tulis untuk mencatat data di lapangan
3. Kamera untuk alat dokumentasi di lapangan dan
4. Peta lokasi penelitian.

Objek utama dalam penelitian ini adalah pengunjung objek wisata Pantai Namalatu di Desa Latuhalat, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon, Provinsi Maluku. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode survei langsung dengan analisis deskriptif yang diperoleh langsung melalui wawancara dengan pengunjung

Jenis dan sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian. Sugiyono (2017) data primer merupakan sumber data yang memberikan informasi langsung kepada pengumpul data

2. Data Sekunder.

Metode pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi literatur kepustakaan, dengan data yang diperoleh berupa dokumen maupun laporan, atau hasil-hasil penelitian.

Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, untuk menentukan jumlah responden digunakan rumus slovin sebagai berikut (Sugiyono,2014).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = jumlah responden

N = ukuran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian 0,1 sampai 0,2)

$$\begin{aligned} n &= \frac{227}{1+227(0,1)^2} \\ &= \frac{227}{1+227(0,01)} \\ &= \frac{227}{1+2,27} \\ &= \frac{227}{3,27} \\ &= 70 \text{ Pengunjung} \end{aligned}$$

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik yaitu: Observasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti mengamati secara langsung dan sistematis kejadian di lapangan. Kuesioner adalah metode untuk mengumpulkan data dari para wisatawan melalui wawancara. Penggunaan kuisisioner ini dimaksudkan untuk memahami pandangan 70 pengunjung Pantai Namalatu. Dokumentasi adalah proses mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian, yang dilakukan dengan mengambil sampel berupa foto-foto dari lokasi yang diteliti. Studi pustaka untuk mendukung penelitian ini, referensi dapat berupa buku, hasil penelitian terdahulu yang serupa, serta artikel jurnal yang relevan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Dalam penelitian metode analisis yang digunakan berupa metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjawab tujuan penelitian berdasarkan informasi-informasi yang didapatkan dari observasi di lapangan (Koranti &Lestiyono ,2007). Untuk menghitung persentase jawaban yang diberikan responden data yang dikumpulkan dari penelitian ini terutama data yang diperoleh dari rekapitulasi responden kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daya Tarik Pantai Namalatu

Pantai Namalatu menawarkan daya tarik alami yang memukau, menurut hasil penelitian dan temuan langsung. Secara ekologis, semua vegetasi di pantai ini terawat dengan baik dan terjaga kebersihannya hal ini menjadi ciri khas dari Pantai Namalatu. Pantai ini menawarkan panorama pasir putih

yang dikelilingi oleh berbagai jenis flora seperti Pohon kelapa (*Cocos Nucifera*), Pohon Bintangur (*Calophyllum spp*), Akar pandan laut (*Pandanus tectorius*), dan Pandan bali (*Cordyline australis*). Selain keindahan pasir putihnya, Pantai Namalatu juga memiliki ciri unik sebagai pantai berbatu karang, meskipun tidak secara keseluruhan. Pantai Namalatu terlihat menarik dengan penataan pohon-pohon kelapa yang menambah suasana indah dan kesan eksotis.



Gambar 2. Panorama batu karang

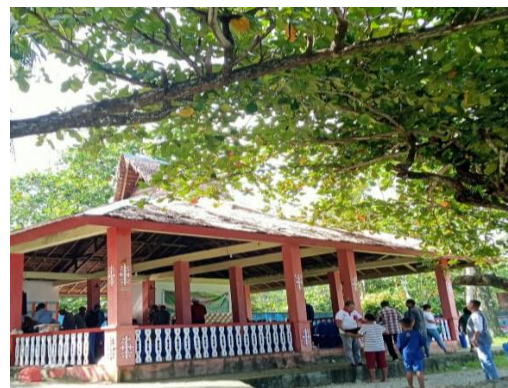


Gambar 3. Pasir putih

Pantai Namalatu juga memiliki pesona yang indah di sore hari, pesona indah dengan adanya batu yang menjorok ke tengah laut menambah daya tarik bagi pengunjung ketika menikmati panorama sunset di atas batu tersebut. Tempat wisata ini biasanya digunakan sebagai tempat liburan keluarga atau rombongan dengan berbagai aktivitas yang dapat dilakukan, seperti bersantai, bermain pasir, berenang, berfoto, dan mengadakan pertemuan (*meeting*).



Gambar 4. Panorama sunset



Gambar 5. Pertemuan (*meeting*)

Persepsi Pengunjung

Persepsi terbentuk ketika seseorang melihat suatu objek dan mencoba menafsirkannya dari pendapat dan apa yang dilihatnya pada saat itu di objek.. Sebagaimana dijelaskan oleh Seipalla *et al.*, (2019) menyatakan bahwa sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman masa lalu, dan harapan adalah semua faktor yang mempengaruhi penafsiran. Persepsi dapat memiliki makna yang berbeda bagi setiap individu terhadap objek yang diamati. Persepsi merupakan proses internal di dalam individu yang mengatur respons dan memilih stimulus yang diterima dari luar. Anggela *et al.*, (2017) menyatakan bahwa respon terhadap stimulus secara spontan dapat memberikan makna terhadap stimulus tersebut. Dalam Penelitian ini peneliti lebih mengfokuskan pada 3A.

Persepsi pengunjung terhadap attraction Objek Wisata Pantai Namalatu

Atraksi merupakan produk utama dari suatu destinasi. Atraksi ini berkaitan dengan hal-hal yang bisa dilihat dan dilakukan oleh wisatawan di tempat tersebut. Atraksi dapat berupa keindahan dan keunikan alam, budaya lokal, bangunan bersejarah, serta atraksi buatan seperti wahana permainan dan hiburan.

Tabel 1. Persepsi pengunjung terhadap attraction (daya tarik)

No	Kajian	Frekuensi(jumlah responden)	Persentase
1	Yang menarik dari objek		
	Pasirnya	27	39%
	Panorama alamnya	43	61%
	Total	70	100%

Sumber: data primer, 2024

Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa hal yang paling menarik untuk dikunjungi di pantai Namalatu adalah panorama alamnya alami (61%). Hal ini dikarenakan pantai Namalatu memiliki panorama yang alami, penataan pohon-pohon kelapa menambah suasana indah dan kesan eksotis. Berdasarkan jawaban responden terhadap kategori yang menarik dari objek 39% menyatakan pasirnya. Hal ini dikarenakan di objek wisata Pantai Namalatu pengunjung dapat melakukan berbagai aktivitas seperti berenang, bermain pasir, dan berjalan-jalan di sekitar bibir pantai sembari menyaksikan birunya air laut dan hamparan bebatuan karang yang terhampar. Pasir putih di objek juga menambah kenyamanan saat beraktifitas.

Persepsi Pengunjung terhadap *accessibility* (aksesibilitas) Objek Wisata Pantai Namalatu

Aksesibilitas adalah fasilitas dan infrastruktur yang mendukung menuju suatu destinasi. Aspek penting dari sebuah destinasi meliputi akses jalan raya, ketersediaan transportasi, dan rambu-rambu penunjuk arah. Namun, akses jalan yang baik tidak akan optimal tanpa dukungan sarana transportasi yang memadai.

Tabel 2. Persepsi pengunjung terhadap *accessibility* (aksesibilitas)

No	Kajian	Frekuensi(jumlah responden)	Persentase
1	Akses menuju lokasi wisata pantai		
	Beraspal	64	91%
	Berlubang	6	9%
	Total	70	100%
2	Angkutan umum membawa wisatawan menuju lokasi		
	Memadai	4	6%
	Terbatas	66	94%
	Total	70	100%
3	Papan petunjuk disepanjang jalan menuju lokasi		
	Belum tersedia	49	70%
	Sudah tersedia	21	30%
	Total	70	100%

Sumber: data primer, 2024

Akses menuju lokasi wisata Pantai Namalatu Sebagian besar responden menyatakan beraspal 91% dan 9% menyatakan berlubang. Hal ini disebabkan bahwa menuju Pantai Namalatu dapat dicapai dengan kendaraan motor atau mobil tempat wisata dapat dicapai dalam waktu kurang lebih tiga puluh menit dari pusat kota, dan jalan menuju Pantai Namalatu sudah beraspal.

Terkait dengan ketersediaan papan petunjuk disepanjang jalan sebagian besar responden menyatakan belum tersedia (70%). Hal ini dikarenakan tidak terdapat papan petunjuk disepanjang jalan menuju lokasi wisata Pantai Namalatu, namun saat memasuki desa Latuhalat terdapat di persimpangan plang petunjuk sebelum lokasi Pantai ditemukan sekitar 1 km. Harapan kepada pengelola sebaiknya menambah papan petunjuk dari jalan pusat kota menuju objek wisata pantai supaya calon wisatawan dengan mudah mengetahui lokasi wisata Pantai Namalatu.

Terkait ketersediaan angkutan umum menuju lokasi objek wisata pantai Namalatu dinilai terbatas (94%) dan 6% memadai. Hal ini dapat disimpulkan bahwa angkutan menuju lokasi tersebut terbatas hingga sampai pukul 17.00 WIT namun diantaranya pengunjung menilai memadai karena diantara responden yang dijadikan sampel berasal dari warga lokal yang tidak begitu jauh dari lokasi wisata.

Angkutan umum sangat penting untuk pertumbuhan objek wisata, apabila semakin banyak angkutan umum yang melewati lokasi wisata turut meningkatkan potensi wisata dan peningkatan perekonomian, menggunakan angkutan umum tentunya hal itu berpengaruh pada waktu tunggu dan tingkat kejenakan wisatawan dalam menikmati objek wisata.

Persepsi pengunjung terhadap amenity (amenitas) Objek Wisata Pantai Namalatu

Amenitas mencakup semua fasilitas pendukung yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di suatu destinasi. Amenitas berhubungan dengan ketersediaan sarana yang diinginkan dan dibutuhkan oleh wisatawan, seperti toilet umum, tempat parkir, tempat sampah, wahana rekreasi air, alat pelindung diri (APD), serta sarana penunjang lainnya seperti penjual makanan dan minuman yang bersih dan nyaman.

Tabel 3. Persepsi pengunjung terhadap *amenity* (fasilitas)

No	Tanggapan Pengunjung	Frekuensi(jumlah responden)	Persentase
1	Ketersediaan sarana ibadah		
	Belum tersedia	10	14%
	Tersedia tapi terbatas	5	7%
	Tersedia memadai	55	79%
	Total	70	100%
2	Ketersediaan homestay/penginapan		
	Belum tersedia	13	19%
	Sudah tersedia	57	81%
	Total	70	100%
3	Keramahan petugas		
	Baik	62	89%
	Cukup baik	3	4%
	Kurang baik	5	7%
	Total	70	100%
4	Keterjangkauan listrik		
	Belum terjangkau	15	21%
	Sudah terjangkau	39	56%

	Terjangkau dengan baik	19	27%
	Total	70	100%
5	Ketersediaan tempat parkir		
	Tersedia tapi sempit	15	21%
	Tersedia luas	55	79%
	Total	70	100%
6	Ketersediaan warung/kantin		
	Terdapat 1-4 unit	5	7%
	Terdapat > 5 unit	65	93%
	Total	70	100%
7	Ketersediaan air bersih		
	Belum tersedia	4	6%
	Tersedia	66	94%
	Total	70	100%
8	Ketersediaan MCK		
	Belum tersedia	-	
	Tersedia tapi terbatas	17	24%
	Sudah tersedia memadai	53	76%
	Total	70	100%
9	Ketersediaan tempat sampah		
	Belum Tersedia	-	
	Tersedia tapi terbatas	5	7%
	Tersedia memadai	65	93%
	Total	70	100%
10	Ketersediaan papan informasi		
	Tidak tersedia	63	90%
	Tersedia	7	10%
	Total	70	100%
11	Perlu penambahan Fasilitas		
	Perlu	56	80%
	Kurang perlu	13	19%
	Tidak perlu	1	1%
	Total	70	100%
12	Kebersihan objek		
	Bersih	65	93%
	Kotor	5	7%
	Total	70	100%
13	Keamanan/keselamatan		
	Terjamin	44	63%
	Kurang terjamin	20	29%
	Tidak terjamin	6	9%
	Total	70	100%
14	Kondisi fasilitas yang rusak		
	Diperbaiki	16	23%
	Diganti	10	14%
	Dibiarkan	44	63%
	Total	70	100%

Sumber: data primer, 2024

Terkait sarana ibadah pada objek wisata pantai Namalatu mendapatkan nilai tersedia memadai (79%). Hal ini dikarenakan bahwa pada objek wisata pantai Namalatu sudah menyediakan Musala sebagai tempat ibadah bagi para wisatawan muslim. Musala ini terletak di ujung objek wisata Pantai Namalatu

meskipun terbilang memadai tetapi sering kali wisatawan tidak mengetahui keberadaan musala dikarenakan plang penunjuk belum ada. Harapan bagi pengelola untuk memasang papan petunjuk di lokasi objek wisata, sehingga pengunjung dapat dengan mudah menemukan tempat yang ingin mereka kunjungi. Ketersediaan homestay/penginapan pada lokasi Objek Wisata Pantai Namalatu responden menyatakan sudah tersedia (81%). Hal ini dikarenakan di dalam lokasi objek sudah menyediakan Akomodasi seperti penginapan untuk Wisatawan. Adanya fasilitas homestay diperuntukkan untuk wisatawan yang membutuhkan tempat untuk bermalam apabila mengunjungi Pantai Namalatu. Ramadhan (2013), menyatakan bahwa *homestay* adalah jenis akomodasi yang populer di wilayah perkotaan maupun pedesaan di Indonesia, menggunakan rumah tinggal pribadi sebagai tempat bagi wisatawan menginap selama melakukan kunjungan/aktifitas wisata.

Hasil analisis menunjukkan bahwa petugas pantai Namalatu menerima pengunjung dengan baik (89%). selama penelitian terlihat bahwa petugas menyambut pengunjung dengan ramah saat mereka memasuki pintu masuk, selalu bersedia membantu ketika pengunjung mengalami kesulitan, dan kecepatan mereka dalam menangani keluhan pengunjung. Pelayanan sangat penting karena mempengaruhi seberapa puas wisatawan saat berkunjung ke suatu tempat. Pelayanan yang buruk akan membuat wisatawan enggan kembali ke tempat tersebut (Huda, S., & Ikhwan, 2018; Nurul 2021; Handayani dan Hanila, 2021).

Terkait keterjangkauan listrik di objek wisata pantai Namalatu sebagian besar responden menyatakan sudah terjangkau (56%). Hal ini dikarenakan di pantai Namalatu pengelola sudah menyediakan sarana listrik yang bisa digunakan oleh wisatawan hingga malam hari. Ketersediaan tempat parkir pada objek wisata pantai Namalatu sebagian sebesar responden menyatakan tersedia luas (79%). Hal ini dikarenakan di lokasi wisata Pantai Namalatu telah menyediakan parkir yang luas hingga bisa menampung puluhan kendaraan roda 2 dan 4, dengan luasnya parkir dapat mengantisipasi kemacetan tanpa harus memarkirkan kendaraan dibadan jalan. Tersedianya parkir yang luas maka membuat pengunjung wisata tidak memarkir kendaraannya pada badan jalan, sehingga tidak akan menimbulkan kemacetan dan tidak mengganggu aktifitas lalu lintas menurut (Sulistiani & Munawar 2018).

Ketersediaan warung/kantin di lokasi wisata Pantai Namalatu sebagian besar responden menyatakan tersedia >5 unit (93%). Hal ini dikarenakan kantin yang berada di kawasan Pantai Namalatu terbilang memadai karena terdapat 12 unit kantin yang tertata dengan rapi dan bersih. Ketersediaan air bersih di kawasan Pantai Namalatu responden menilai tersedia (94%) belum tersedia 6%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengelola objek Pantai Namalatu sudah menyediakan air bersih dari sumur bor. Air bersih sangat dibutuhkan oleh pengunjung untuk keperluan beribadah, membilas badan atau mandi sesudah berenang di laut. Dwijayani dan Hadi, (2013) menyatakan bahwa ketersediaan air merupakan hal penting dalam suatu kehidupan tidak hanya untuk sektor rumah tangga, melainkan untuk sektor pariwisata dan industri

Ketersediaan MCK (kamar mandi) sebagian besar responden menyatakan bahwa tersedia memadai (76%). Hal ini dikarenakan di Pantai Namalatu sudah tersedia MCK yang dapat digunakan pengunjung apabila sehabis berenang dan sudah dilengkapi dengan Shower. Terkait dengan tersedianya tempat sampah di lokasi wisata Pantai Namalatu, 65 responden menyatakan tersedia dengan kondisi memadai (93%). Hal ini dikarenakan tempat sampah yang ada pada Pantai Namalatu sudah memadai. Ketersediaan papan informasi, responden menyatakan tidak tersedia (90%) dan 10% tersedia Hal ini dapat disimpulkan karena di pantai Namalatu belum tersedia papan informasi dari pusat kota, karena papan informasi dibutuhkan jika pengunjung ingin menuju ke lokasi yang diinginkan diantaranya responden menilai tersedia karena ada beberapa responden berasal tidak jauh dari lokasi wisata tersebut. Sama hal

nya yang sudah di bahas sebelumnya pada sarana ibadah Musala pengunjung merasa tidak mengetahui ketersediaan saran ibadah di lokasi objek wisata tersebut karena tidak ada plang yang tersedia. Perlunya penambahan fasilitas pada objek wisata pantai Namalatu, sebagian besar responden menyatakan perlu (80%). Tentunya perlu penambahan fasilitas karena seiring meningkatnya jumlah pengunjung fasilitas yang ada mungkin tidak lagi cukup menampung semua orang dengan nyaman. Penambahan Fasilitas dapat mengurangi antrean dan kepadatan. Hal ini juga membantu objek wisata untuk tetap kompetitif, berkelanjutan, dan memenuhi harapan yang terus berkembang dari pada pengunjung.

Kondisi kebersihan objek sebagian besar responden menjawab bersih (92%) dan kotor 8%. Dapat disimpulkan bahwa pada objek wisata pantai Namalatu tergolong bersih dan karena tempat sampah sudah memadai di daerah tujuan wisata, penting untuk menciptakan lingkungan yang sehat yang memberikan rasa nyaman dan senang bagi para wisatawan selama perjalanan atau kunjungan mereka. Beberapa tindakan yang perlu dilakukan meliputi tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan lingkungan, dan memastikan area wisata bebas dari polusi udara. Menurut Prasetyo (2015) kenyamanan berkunjung ke suatu tempat wisata juga dilihat dari faktor kebersihan lingkungan di sekitar tempat wisata.

Hasil analisis terkait dengan tingkat Keamanan/keselamatan sebagian besar responden menilai terjamin (63%) kurang terjamin 29% dan tidak terjamin 9%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terkait keamanan/keselamatan di Pantai Namalatu tergolong aman namun tidak sedikit responden menyatakan kurang terjamin karena di Lokasi Pantai Namatu terdapat pintu tanpa pengawasan yang bukan pengunjung bisa masuk melalui pintu tersebut. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan antara lain dengan sikap yang tidak mengganggu kenyamanan wisatawan. Fanani dan Pangestuti, (2017) keamanan dan kenyamanan wisatawan adalah suatu keadaan yang diharapkan stabil, menimbulkan perasaan yang tenang tanpa disertai kekhawatiran ketika sedang melakukan perjalanan wisata ke suatu tempat tujuan dan menginap selama beberapa waktu.

Fasilitas yang rusak sebagian besar responden menyatakan dibiarkan (63%). Hal ini dikarenakan beberapa infrastruktur di pantai Namalatu tidak layak pakai seperti beberapa gazebo masih dalam keadaan rusak begitu juga dengan resort dan spot foto yang sering digunakan pengunjung untuk melakukan fotografi. Hasil penelitian ini didukung pula dengan penelitian (Brahmanto, 2018) bahwa fasilitas yang rusak akibat kurangnya perawatan dinilai sebagai pemicu persepsi negatif wisatawan terhadap objek dan daya tarik wisata, sehingga berdampak kurangnya minat untuk berkunjung ulang pada wisatawan.

Persepsi pengunjung terhadap *ancillary* (pelayanan pendukung) Objek Wisata Pantai Namlatu

Ancillary berkaitan dengan keberadaan organisasi atau individu yang bertanggung jawab dalam mengelola destinasi tersebut, termasuk menyediakan pusat informasi, peta penunjuk arah, serta media promosi baik cetak maupun online.

Tabel 4. Persepsi pengunjung terhadap *ancillary* (pelayanan pendukung)

No	Tanggapan Pengunjung	Frekuensi(jumlah reponden)	Persentase (%)
1.	Ketersedian kelompok Sadar wisata		
	Belum tersedia	67	96%
	Sudah tersedia	3	4%
2.	Pusat Informasi		
	Belum tersedia	70	100
Total		70	100%

Sumber: data primer, 2024

Ketersediaan ancillary di lokasi objek berdasarkan hasil observasi dan pengisian pengunjung dapat dikatakan unsur ancillary belum tersedia, baik pusat informasi dalam menunjang informasi bagi para pengunjung, maupun terbentuknya kelompok sadar wisata (tersaji pada Tabel 4).

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pengunjung objek wisata pantai Namalatu

Dalam proses persepsi, seseorang tidak hanya menerima satu stimulus, tetapi berbagai rangsangan yang berasal dari lingkungannya. Namun, tidak semua rangsangan tersebut diperhatikan atau diresponi. Individu melakukan seleksi terhadap stimulus yang diterimanya, dan di sinilah perhatian memainkan peran penting. Stimulus yang dipilih dan diterima akan disadari oleh individu, yang kemudian memberikan respons sebagai reaksi terhadap rangsangan tersebut. Menurut Walgito, ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penelitian ini mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pengunjung objek wisata Pantai Namalatu di desa Latuhalat.

1. Faktor internal persepsi

Faktor internal yang memengaruhi persepsi pengunjung objek wisata Pantai Namalatu adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti kondisi fisiologis, tingkat perhatian, dan minat pribadi.

- a. Fisiologis: Informasi yang diterima melalui pancaindra akan memengaruhi dan mendukung proses individu dalam memahami lingkungan sekitarnya.
- b. Perhatian: Setiap individu memerlukan energi untuk memfokuskan perhatian pada aspek fisik dan mental dari suatu objek.
- c. Minat: Persepsi terhadap suatu objek berbeda-beda tergantung pada seberapa banyak energi yang digunakan untuk mempersepsinya.

Berdasarkan survei primer berupa kuesioner yang telah dibagikan kepada responden didapat informasi sebagai berikut :

Tabel 5. Faktor internal persepsi

No	Parameter	Pertanyaan	Frekuensi (jumlah responden)	Persentase (%)
1	Fisiologis	Anak kecil hingga dewasa dapat menikmati objek wisata Pantai Namalatu	64	91%
		• Setuju	6	9%
		• Tidak setuju		
Total			70	100%
2	Perhatian	Keindahan Pantai menjadi perhatian wisatawan yang berkunjung	55	79%
		• Setuju	15	21%
		• Tidak setuju		
Total			70	100%

3	Minat	Dengan pemandangan alamnya yang sangat bagus wisatawan banyak mengunjungi objek wisata	54	77%
		• Setuju	16	23%
		• Tidak setuju		
Total			70	100%

Sumber: data primer, 2024

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat dijelaskan bahwa faktor internal persepsi berdasarkan jawaban responden mayoritas setuju. Hasil kuesioner mengenai fisiologis, perhatian, dan minat menunjukkan bahwa persentase kategori setuju adalah yang paling dominan. Berdasarkan data tersebut, 91% memiliki persepsi positif terkait aspek fisiologis, sementara 9% lainnya tidak setuju. Pengunjung dengan kategori anak-anak hingga orang dewasa, menyatakan setuju bahwa Pantai Namalatu cukup baik untuk dinikmati karena keindahannya. Faktor lain yang mendukung adalah lokasi pantai yang strategis, tidak jauh dari pusat kota, sehingga banyak wisatawan menilai setuju terkait aksesibilitasnya.

Berdasarkan data pada Tabel 5, mayoritas pengunjung objek wisata Pantai Namalatu memiliki persepsi positif terkait perhatian, dengan 79% menyatakan setuju dan 21% tidak setuju. Pengunjung setuju bahwa keindahan pantai menjadi daya tarik utama yang menarik perhatian mereka untuk berkunjung. Sebagian besar wisatawan tertarik dengan keindahan pantai yang alami, termasuk pemandangan matahari terbenam yang indah pada sore hari. Sedangkan Berdasarkan hasil analisis terlihat 77% responden memberikan persepsi positif terhadap keindahan alam Pantai Namalatu, sementara 23% tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pengunjung menganggap atraksi alam pantai ini menarik. Keindahan alam menjadi faktor utama yang memikat pengunjung.

2. Faktor Eksternal Persepsi

Walgito (2010) Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi mencakup karakteristik lingkungan dan objek-objek yang ada di dalamnya, seperti warna objek dan keunikannya. Berdasarkan survei primer melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden, diperoleh informasi sebagai berikut:

Penempatan objek atau stimulus: Faktor ini menunjukkan bahwa semakin baik keterkaitan suatu objek dengan lingkungannya, semakin mudah objek tersebut dipahami oleh individu.

Keunikan dan kontrasan stimulus: Stimulus eksternal yang tampilannya sangat berbeda dari latar belakang dan lingkungan sekitarnya akan lebih menarik perhatian. Terutama jika tampilan tersebut tidak terduga oleh individu lain, maka daya tariknya akan semakin kuat.

Tabel 6, Faktor eksternal persepsi

No	Parameter	Pertanyaan	Frekuensi (jumlah responden)	Persentase
1	Penempatan dari objek	Tata letak dan penempatan spot foto yang bagus akan menjadi daya Tarik bagi pengunjung <ul style="list-style-type: none"> • Setuju • Tidak setuju 	70	100%
Total			70	100%
2	Keunikan	Keunikan pasir putih yang menambah kesan eksotis bagi pengunjung wisata Pantai Namalatu <ul style="list-style-type: none"> • Setuju • Tidak setuju 	58 12	83% 17%
Total			70	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 6, dapat disimpulkan bahwa tata letak dan penempatan spot foto yang menarik menjadi salah satu daya tarik utama bagi pengunjung Pantai Namalatu, dengan 70% responden menyatakan setuju. Spot foto yang estetik dan menarik mampu meningkatkan kepuasan pengunjung, spot foto mempengaruhi pengalaman yang menyenangkan selama di objek, selain itu juga pengunjung lebih senang ketika berbagi pengalaman di objek pada akun media sosial. Hal ini tentunya menambah Kesan kesan positif bagi pengunjung, tetapi juga berperan dalam menarik lebih banyak wisatawan melalui promosi dari mulut ke mulut serta platform online. Penempatan spot foto yang baik perlu mempertimbangkan keindahan pemandangan alam, pencahayaan alami, serta kemudahan akses bagi para pengunjung.

Hasil observasi di lapangan juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden, sebanyak 58%, setuju bahwa keunikan pasir putih di Pantai Namalatu menambah daya tarik eksotis bagi wisatawan, sementara 12% responden menyatakan tidak setuju. Pasir putih sering kali dianggap lebih menarik dan memberikan kesan mewah serta alami, yang menjadikan pantai ini destinasi yang lebih diinginkan. Keindahan pasir putih tersebut juga menjadi salah satu daya tarik utama yang memotivasi wisatawan untuk berkunjung dan menikmati keindahan Pantai Namalatu.

KESIMPULAN

1. Persepsi pengunjung terhadap terhadap daya tarik (*attraction*) didominasi 61%, aksesibilitas (*accessibility*) 91%, angkutan 94%, papan petunjuk 70%, persepsi terhadap fasilitas (*amenity*) terhadap sarana ibadah 79%, penginapan 81%, keramahan 89%, Listrik 56%, tempat parkir 79%, kantin 93%, air bersih 94%, mck 76%, tempat sampah 93%, papan informasi 90%, penambahan fasilitas 80%, kebersihan objek 93%, keamanan 63%, fasilitas yang rusak 63% dan persepsi

terhadap *ancillary*, ketersediaan pokdarwis dan pusat informasi bagi pengunjung belum tersedia oleh pihak pengelola 96%.

2. Hasil analisis faktor internal yaitu fisiologis 91%, perhatian 79%, dan minat 77%. Kemudian faktor eksternal yaitu penempatan diri objek 70% dan keunikan 58%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggela, M. M., Oka Karini, N. M., & Sofia Wijaya, N. M. (2017). Persepsi Dan Motivasi Wisatawan Yang Berkunjung Ke Daya Tarik Wisata Jembong Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal IPTA*, Vol 5(2), pp: 76-78.
- Dendy, P., Darmawan, A., & Dewi, B. S. (2019). Persepsi Wisatawan dan Individu Kunci tentang Pengelolaan Ekowisata di Lampung Mangrove Center Perceptions of Tourists and Key Individuals on Ecotourism Management in Lampung Mangrove Center. *Jurnal Sylva Lestari* Vol 7(1), pp:22–29.
- Dwijayani, A. A. P., & Hadi, W. (2013). Studi Kelayakan Pengolahan Air Laut Menjadi Air Bersih di Kawasan Wisata dan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pantai Prigi, Trenggalek. *Jurnal Teknik ITS*, Vol 2(2),pp: 63–68.
- Fanani, Z., & Pangestuti, E. (2017). Analisis Keamanan dan Kenyamanan Objek Wisata Penanjakan 1 Bromo. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 49(2),pp: 63–67.
- Fandeli, C. 2002. Perencanaan Kepariwisata Alam. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada Bulaksumur. Yogyakarta.
- Handayani, S., & Hanila, S. (2021). Jurnal ilmiah akuntansi, manajemen & ekonomi islam (jam-ekis) volume 4(2),pp:383–393.
- Huda, S., & Ikhwan, J. (2018). Analisis Pelayanan, Fasilitas, Keamanan, Pendapatan, dan Dampaknya terhadap Minat Wisatawan Mengunjungi Pantai Berkas di Bengkulu. *Jurnal Akuntansi UnihazJAZ*, Vol 1(2), pp: 84-94.
- Koranti, K., Sriyanto, & Lestiyono, S. (2017). Analisis Preferensi Wisatawan Terhadap Sarana Di Wisata Taman Wisata Kopeng. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, Vol 22(3),pp: 242–245.
- Matulesy, Y., Pattimahu, D., & Latupapua, Y. (2018). Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Air Terjun Manusama Di Desa Ureng Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil*, Vol 2(2),pp: 165–176.
- Meyer, J., Leiwakabessy, F., & Smith, A. (2020). Hubungan Persepsi Wisatawan Terhadap Sampah di Pantai Namalatu Desa Latuhalat Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon. *BIOPENDIX: Jurnal Biologi, Pendidikan Dan Terapan*, Vol 7(1),pp: 21–25.
- Nurul Farida.. (2021). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wisata Berkunjung Di Kampung Coklat Kademangan Kabupaten Blitar. *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, Vol 14(2), pp: 48–59.

- Pitana, I Gde, dan Gayatri, Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Prasetyo, A. (Aji). (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wisatawan dalam Berkunjung ke Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri. *Skripsi*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Ramadhan, A. (2013). Kawasan Hotel Resort dan Homestay di Pulau Lemukutan Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur "Langkau Betang,"* Vol 1(1),pp: 13–30.
- Seipalla, B., Latupapua, L., & Lelloltery, H. (2020). Study on Ekotourism Potential in Liliboy Village West Leihitu District, Central Maluku District. *Jurnal Hutan Tropis*. Vol 8(3),pp: 280–290.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sulistiani, S., & Munawar, A. (2018). Analisis Fasilitas Parkir Dan Aksesibilitas Obyek Wisata Goa Gong, Pacitan. *Jurnal Riset Rekayasa Sipil*, Vol 1(2), pp: 71-81.
- Walgito, Bimo. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: And
- Wiradiputra, F. A., & Brahmanto, E. (2016). Analisis Persepsi Wisatawan Mengenai Penurunan Kualitas Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung. *Pariwisata, III*, Vol 2(2), pp:129-137.